

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang esensial bagi manusia sehingga seluruh masyarakat harus dan berhak untuk mendapatkannya (Mubarok, 2019: 286). Pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah merupakan instrument penting untuk menciptakan manusia yang memiliki integritas antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 bahwasanya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Tujuan pendidikan dapat mengubah objeknya yaitu peserta didik melalui proses pendidikan itu sendiri karena pendidikan pada dasarnya bersifat dinamis (Adnan, 2017: 323). Gambaran pendidikan seperti itu dapat dipertahankan dan dikembangkan untuk mencapai nilai-nilai yang sesuai dengan apa yang diusahakan untuk menjadi manusia seutuhnya dengan memaksimalkan semua potensi yang dimiliki.

Pancasila merupakan dasar dan acuan dari pendidikan nasional yang memiliki tujuan untuk terus meningkatkan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan diiringi berbagai kemampuan berupa kecerdasan,

keterampilan dan budi pekerti yang luhur, memperkuat kepribadian dan akhlak serta menguatkan semangat cinta tanah air dan kebangsaan agar dapat menciptakan manusia-manusia yang dapat membangun dirinya sendiri, memberi manfaat pada sekitar serta memiliki tujuan yang mulia yaitu bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dengan solidaritas dan gotong royong yang tinggi (Arif K., 2016: 143). Maka dari itu diperlukannya pengembangan terhadap iklim dan suasana belajar dan mengajar yang dapat meningkatkan rasa percaya diri serta dapat menunjukkan nilai-nilai serta akhlak yang baik.

Pada umumnya konsep tujuan pendidikan nasional sejalan dengan pendidikan Islam dalam membentuk manusia yang utuh, baik dalam aspek jasmani maupun rohani (Putra, 2017: 42). Penekanan dalam tujuan tersebut memberikan pengaruh pada kebutuhan siswa yang harus dipenuhi dengan adanya *transfer of knowledge* yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk meningkatkan intelektual dengan tidak lupa menitikberatkan pada *transfer of value* guna mengoptimalkan moral yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Dr. Firman Mansir (2017: 2) menjelaskan bahwa secara umum pendidikan bertujuan membantu manusia menemukan hakikat kemanusiaannya, dengan demikian pendidikan dapat membawa perubahan pada objeknya sehingga dampak signifikan dan mengarahkan manusia menuju kehidupan yang baik, dalam hal ini proses pendidikan terletak pada siswa saat melakukan pembelajaran.

Untuk meraih tujuan tersebut Al- Qur'an yang merupakan kitab suci dari agama Islam di dalamnya mencakup bahasan dan kandungan mengenai banyak hal dalam kehidupan kita salah satunya adalah pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwasanya hubungan antara Islam sangat berkaitan dengan pendidikan itu sendiri. Berbagai ilmu pengetahuan pada dasarnya akan membawa seseorang menjadi makhluk yang memaksimalkan akal untuk terus berpikir di tengah majunya perkembangan dari zaman ke zaman. Problematik dan tantangan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan sangatlah beragam, sama halnya dengan peranan yang berbeda dalam penerapan kehidupan bermasyarakat (Muslimatul, 2010: 47).

Melalui pendidikan Islam di dalamnya mencakup sebuah proses untuk menumbuhkan rohani dan jasmani yang sesuai dengan ketentuan ajaran Islam, diantaranya dengan memberi pengarahan dalam implementasinya, mengasuh dengan tujuan memberikan pemahaman serta mengawasi berlakunya pendidikan Islam itu sendiri (Yuhana and Aminy, 2019: 80). Pada umumnya pendidikan merupakan salah faktor penting dalam membangun sebuah bangsa yang hebat, bermoral, berilmu dan juga maju. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwasanya guru sangatlah berperan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berbagai mata pelajaran diajarkan oleh seorang guru mulai dari pelajaran umum seperti ilmu pengetahuan umum, sejarah, bahasa bahkan sampai pada hal-hal yang bersifat khusus.

Pendidikan yang dimaksudkan ialah pembentukan karakter dan nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan agen perubahan sehingga menghasilkan perubahan yang signifikan dalam prosesnya (Mansir, 2018: 283). Akan tetapi nilai-nilai yang diharapkan dalam pendidikan Islam justru menjadi persoalan penting karena selama ini pendidikan hanya sebuah pengetahuan belaka tanpa diiringi dengan penekanan terhadap pengimplementasian serta penerapan dari ilmu yang telah diperoleh. yang menjadi persoalan selama ini adalah pendidikan Islam di Sekolah hanya diajarkan sebagai sebuah pengetahuan tanpa adanya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga fungsi pendidikan Islam sebagai salah satu pembentukan karakter dan akhlak mulia bagi siswa tidak tercapai dengan baik.

Berdasarkan realitas pendidikan sekarang, hal yang paling menonjol dari berbagai problematik dan tantangan dalam pendidikan, salah satunya proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru belum optimal, efektif dan efisien dalam penerapannya. Dikemukakan oleh Rohman, (2009: 2) bahwasanya masih banyak terjadi *school failures* atau kesulitan sekolah dalam mengontrol kebutuhan siswa untuk mencapai hakikat pembelajaran yaitu *student academic and social gains* yang secara langsung mempengaruhi peningkatan pengelolaan pendidikan terkhususnya dalam ruang lingkup kecil di sekolah maupun di kelas.

Peranan guru sangatlah penting dalam membangun peradaban sebuah bangsa. Hal ini tidak terlepas karena guru adalah orang yang berdiri

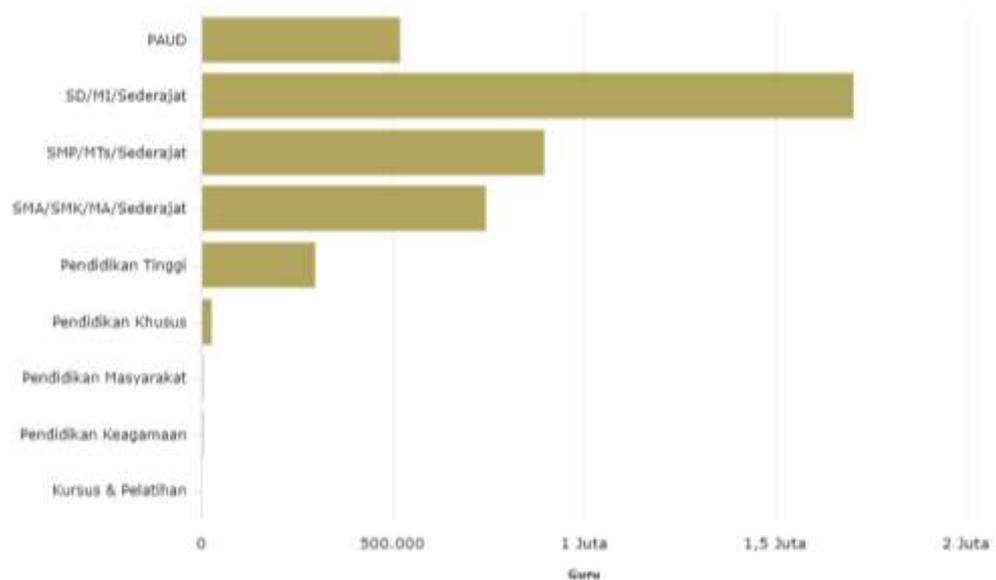
di garis terdepan dalam membentuk generasi yang berintelektual dan juga bermoral, hal ini dapat terwujud jika guru memaksimalkan proses pembelajaran yang dapat ditunjukkan pada kegiatan belajar mengajar yang kreatif dan berinovatif terutama dalam menyelesaikan permasalahan yang konkret. Secara umum dijelaskan tugas Guru dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 1:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Banyak faktor yang terpengaruh akibat adanya problematik tersebut seperti rendahnya kualitas pembelajaran, adanya fenomena yang berkembang di masyarakat dan memiliki korelasi terhadap pendidikan di Indonesia dalam hal ini guru maupun siswa yang banyak melanggar norma-norma, baik norma sosial maupun agama atau biasa disebut dengan dekadensi moral sehingga penyelenggara pendidikan tidak mampu memberikan identitas atau *image* bahwasanya orang yang menuntut ilmu itu adalah kaum terpelajar atau kaum Intelektual (Mansir, 2018: 281).

Dijelaskan oleh Bahrum (2011) bahwa siswa sebagai subjek yang melakukan berbagai macam aktivitas dan kreativitas baik berupa fisik dan mental, maka diperlukan profesionalitas guru untuk mengembangkan dan mendesain pembelajaran untuk memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan siswa. Tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar, mendidik dan membimbing siswa ialah tidak tercapainya tujuan dan tidak maksimalnya hasil dan output dari pembelajaran.

Guru harus mampu mendesain dan mengembangkan model serta strategi yang lebih menekankan pada aspek yang mendukung pembelajaran aktif dan mampu menanamkan nilai-nilai dari pengetahuan yang telah diberikan oleh siswa dengan memberikan pendidikan tidak diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja (Faaizun, 2014: 21-22), tetapi perlu adanya pembiasaan dalam perilakunya sehari-hari. Peranan guru pada dasarnya menjadi titik tumpu dari proses pembelajaran yang baik. Maka dari itu guru tidak hanya menjadi sentral atau sumber dari pembelajaran saja, akan tetapi guru harus lebih kreatif dalam mentransfer ilmu dan nilai-nilai sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan konsep guru sebagai fasilitator, mediator serta motivator guna menumbuhkan kreativitas dan elektabilitas dalam pembelajaran (Khairuddin, 2020: 133). Ditambah lagi dengan efek dari adanya covid-19, berdasarkan data yang diperoleh dari Kemdikbud bahwa dampak besar diterima pada jenjang pendidikan Sekolah dasar yang sulit melakukan proses pembelajaran selama pandemi. Setidaknya terdapat 1.702.377 guru yang harus melakukan pembelajaran jarak jauh. Dampak tersebut juga dirasakan oleh SD Muhammadiyah ambarketawang 2. Maka perlu adanya perlakuan khusus terhadap proses pembelajaran pada jenjang pendidikan ini.



Gambar 1. Diagram dampak covid-19 pada jenjang pendidikan

Sebagaimana pemaparan yang telah dijelaskan di atas, untuk keluar dari persoalan tersebut, diperlukannya model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi selama pembelajaran dilakukan oleh guru dan berorientasi pada proses dan tujuan dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan meningkatkan partisipasi maupun keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar. Model yang tepat diterapkan dalam pembelajaran tersebut setidaknya memuat pelajaran yang aktif dalam prosesnya, inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru, komunikatif untuk hubungan yang positif, efektif dalam penerapannya serta

menyenangkan selama pembelajaran untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam (Faaizun, 2014: 20).



Gambar 2. Sistematika bahasan

Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model PAIKEM yang merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, namun PAIKEM merupakan pembaharuan dari istilah PAKEM yang diterjemahkan dari empat pilar pendidikan dan dicanangkan oleh UNESCO, antara lain *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, *learning to life together* yang dapat diartikan sebagai belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, belajar untuk hidup bersama (Batubara and Ammy, 2018: 32).

Lembaga pendidikan salah satunya yang telah menerapkan model PAIKEM dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui *transfer of knowledge* dan *value* ialah sekolah dasar Muhammadiyah Ambarketawang 2 khususnya pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlak

(Observasi, 16 Februari 2021). Maka dari itu penelitian ini berusaha mengkaji dan membahas bagaimana penerapannya dalam proses pembelajaran. Adapun SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 menjadi objek penelitian yang dilakukan peneliti dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah yang menerapkan model PAIKEM dalam pembelajaran Al-Islam guna dapat menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta untuk melihat bagaimana proses, hambatan dan tantangan pelaksanaannya (Observasi, 16 Februari 2021).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Islam di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2?
2. Bagaimana penerapan model PAIKEM di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 pada mata pelajaran al-Islam?
3. Apa saja hambatan dan tantangan guru mata pelajaran al-Islam dalam menerapkan model pembelajaran PAIKEM guna menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran al-Islam di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2
2. Untuk mengetahui penerapan dan pengembangan model pembelajaran PAIKEM terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di mata pelajaran al-Islam.

3. Untuk mengetahui faktor yang memberikan hambatan dan tantangan dalam menerapkan model PAIKEM pada mata pelajaran al-Islam dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki manfaat diantaranya dapat menjadi pondasi dalam mengembangkan dan mengimprovisasi model pembelajaran PAIKEM sebagai model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal ini untuk penanaman internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam sehingga menjadikan hasil penelitian ini menjadi hasanah bagi pendidikan di Indonesia. Di sisi lain penelitian ini juga dapat memberikan informasi mengenai bagaimana implementasi model PAIKEM bisa diterapkan dengan baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui model pembelajaran yang aktif, inovatif, komunikatif, efektif dan menyenangkan selama proses belajar di lingkungan sekolah.
- b. Bagi sekolah dan guru, hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam menggunakan model pembelajaran yang

baik kepada siswa seperti salah satu model yang dapat di terapkan ialah model pembelajaran PAIKEM terkhusus untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2.

- c. Bagi pendidikan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi guna mengatasi problematik dan tantangan serta memberikan solusi dalam pembelajaran yang baik dengan menerapkan model PAIKEM.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini sangat berguna untuk membantu memecahkan salah satu dari banyaknya masalah pendidikan dan penelitian ini juga dilakukan untuk memenuhi syarat kelulusan.